

**UPAYA USTADZAH DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK DI RUMAH
TAHFIDZH BINA INSAN QUR'ANI
KECAMATAN BARADATU**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

OLEH:

HESTI AYU PITALOKA
NPM. 1541040033

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Prof. Dr. M Bahri Ghazali, MA

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Aqidah merupakan tiang keimanan sangat sentral dan fundamental, karena iman merupakan titik tolak segala aktivitas manusia dalam Islam dan menjadi dasar penentu bagi kelangsungan kehidupan selanjutnya. Karena itu masalah ini menjadi suatu yang sangat penting untuk dikaji dan diteliti keberadaannya di tengah masyarakat. Kehadiran Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani yang berada di Kecamatan Baradatu dijadikan sebagai sarana pendidikan agama Islam, Al-quran, aqidah dan akhlak bagi anak-anak yang dilakukan sejak dini karena sifat anak-anak yang masih mudah untuk dibina dan dibimbing. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik *snowball* dan penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan *stake holder* dan 90 orang anak didik. Sedangkan sampel yang peneliti ambil yakni 4 pengajar dan 5 santri sebagai *Cross check data* dengan kelas tertinggi yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dengan upaya ustadzah dalam memberikan pembinaan aqidah kepada anak didik yang dilakukan dengan menggunakan Upaya Pemberian Sikap Teladan, Upaya Pembiasaan, upaya Pengawasan dan Upaya dengan memberikan *Reward* dan *Punishment*. Peneliti menilai bahwa upaya-upaya yang diterapkan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap yang terjadi kepada anak didik setelah menerima pembinaan yang dilakukan oleh tenaga pengajar dan menerapkannya di kehidupan kesehariannya.



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul : **UPAYA USTADZAH DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK DI
RUMAH TAHFIDZH BINA INSAN QUR'ANI KECAMATAN
BARADATU**
Nama : **Hesti Ayu Pitaloka**
NPM : **1541040033**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. M Bahri Ghazali, MA
NIP. 195611231985031002

Pembimbing II

Mulyadi, S.Ag., M. Sos. I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA USTADZAH DALAM MEMBINA AQIDAH ANAK DI RUMAH TAHFIDZH BINA INSAN QUR’ANI KECAMATAN BARADATU”** disusun oleh: **Hesti Ayu Pitaloka, NPM : 1541040033, Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Jumat, 11 Oktober 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution M.Pd

Sekretaris : Umi Aisyah M.Pd.I

Penguji I : Khairullah, S.Ag., MA

Penguji II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

Mengetahui,

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayahanda Gangsar dan Ibunda Mai Munah yang telah membesarkan ku dan mendidikku, yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan pengorbanannya yang ikhlas baik moral maupun materil, mudah-mudahan Allah SWT memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada ketiga kakakku Achmad Abdul Fatir, Anggun Ari Pratiwi dan Diah Amy Irawati yang senantiasa selalu memberi dukungan penuh terhadap adik bungsumu tercinta untuk meraih cita-cita.
3. Kepada Saudara Iparku Aris Setiawan dan Yulia Wita Lestari atas segala dukungan dan masukan untuk skripsiku.
4. Kepada Keponakan-keponakanku, Cira, Khalid, Myesha dan Clea yang senantiasa memberi semangat dan hiburan dikala penat menyusun skripsi.
5. Kepada teman-teman seperjuanganku Kance, liza, Kinoy, Ica, Diva, Intan, Riska, Inas, Gita dan Fiki yang selalu mensuport dan selalu membantuku dalam pembuatan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi penjas serta penerang bagi setiap hamba-Nya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufiq serta inayah-Nya. Dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Upaya Ustadzah Dalam Membina Aqidah Anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani di Kecamatan Baradatu ”**. Shalawat serta salam atas junjungan agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya juga kepada para pengikut sunah-sunahnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu rasa terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang di antaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution S.Sos. M.Ag sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mubasit S.Ag., M.Ag selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. M Bahri Ghazali, MA dan bapak Mulyadi, S.Ag, M. Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah khususnya dan umumnya menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada para Ustadz dan Ustadzah yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani yang telah berkenan memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani
6. Para dosen serta staff Progam Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi pada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa dan mahasisi Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang sedang berjuang mengerjakan Skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

10. Segenap pihak pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah telah meberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua pihak dinilai dan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung

Penulis

Hesti Ayu Pitaloka
NPM: 1541040033



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan penelitian dan kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	11
G. Teknik Pengumpulan Data	13
BAB II : PEMBINAAN AQIDAH	
A. PEMBINAAN.....	17
1. pengertian Pembinaan.....	17
2. Pembinaan Perspektif Islam.....	18
3. Metode Pembinaan.....	20
4. Tujuan Pembinaan.....	22
B. AQIDAH	23
1. Pengertian Aqidah	23
2. Ruang Lingkup Aqidah.....	24
1)	Iman
Kepada Allah.....	25
2)	Iman
Kepada Malaikat.....	26

3) Iman	
kepada Kitab.....	28	
4) Iman	
Kepada Nabi.....	29	
5) Iman	
Kepada Hari Kiamat.....	30	
6) Iman	
pada Qodho dan Qodar.....	31	
C. Tinjauan Pustaka.....		34

BAB III : RUMAH TAHFIDZH BINA INSAN QUR'ANI DAN UPAYA PEMBINAAN AQIDAH ANAK

A. Profil Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu41

1. Sejarah Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.....	41
2. Visi Dan Misi Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani	42
3. Struktur Organisasi Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani ...	43
4. Program-program Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani	44
5. Kegiatan Pendidikan Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani..	45

B. Upaya Ustadzah Dalam Membina Aqidah Anak DI Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu 53

1. Pelaksanaan Pembinaan Aqidah Anak	53
2. Subjek Pembinaan Aqidah Pada Anak.....	54
3. Proses Pelaksanaan Pembinaan Aqidah	55
4. Reward dan Punishment.....	65
5. Prilaku Anak Setelah Mendapat Pembinaan.....	66
6. Faktor Penghambat dan Pendukung	71

BAB IV : PEMBINAAN AQIDAH ANAK DI RUMAH TAHFIDZH BINA INSAN QUR'ANI

A. Analisis Pembinaan Aqidah pada anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu.....	74
B. Efektifitas Pembinaan Aqidah Anak.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, maka penulis tegaskan proposal ini berjudul **“UPAYA USTADZAH DALAM MEMBINA AQIDAH PADA ANAK DI RUMAH TAHFIDZ BINA INSAN QURANI KEC.BARADATU”**. Maka untuk menghindari kesalah pahaman arti dan serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka perlu untuk menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam proposal ini. Hal ini kiranya perlu dilakukan guna diperolehnya gambaran yang seutuhnya. adapun beberapa istilah yang dijelaskan :

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. ¹

Menurut penulis dalam penelitian ini, upaya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan fikiran yang maksimal agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

¹ Departemnt Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002), h.,1250.

Ustadzah Menurut *Kamus Arab Indonesia* kata Ustadz asal kata dari *ustazun-assatizun* yang artinya guru besar.² Sedangkan ustadzah merupakan seorang tenaga pendidik/ guru wanita. Sedangkan dalam penelitian ini Ustadzah yang dimaksud adalah ustadzah yang bermakna jama' dari kata *ustadzatun-ustadzatani-asatidzun* yang dapat dimaksud melebihi dari 3 orang ustadzah.

Menurut penulis dapat diartikan ustadzah dalam pembahasan ini adalah seorang pengajar/ guru wanita yang bertugas untuk membimbing anak didiknya baik dalam pelajaran maupun ilmu adab sehari-harinya.

Membina disini dapat diartikan juga sebagai pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan bahwa membina adalah membangun, mendirikan dan mengusahakan agar lebih baik lagi (maju, Sempurna dan sebagainya).³

Menurut penulis membina juga dapat diartikan sebagai bagian dari proses usaha dengan melakukan tindakan agar tercapainya segala harapan dengan hasil yang memuaskan.

Dalam *kitab mu'jam al-falsali*, *jamil Shaliba* mengartikan aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bergabung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata *ribath* yang juga artinya ikatan tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan.⁴

² Mahmud yanus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,2000), h.,150

³ Departement Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), h.,178

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,2012),. h, 84

Aqidah, Aqaid ialah jamak dari Aqidah artinya kepercayaan. Menurut syara', kepercayaan (aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan hadist shahih.⁵

Aqidah berarti ikatan atau sangkutan. disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan atas segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan. Iman (Aqidah) ialah percaya kepada Allah, para malaikatnya, berhadapan dengan Allah, percaya kepada para Rasul-Nya, dan percaya pada hari berbangkit dari kubur. kedudukan Aqidah atau Iman sangat sentral dan fundamental, karena iman merupakan titik tolak segala aktivitas manusia dalam Islam.

Menurut penulis aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya yang menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, dan yang pada akhirnya akan menimbulkan amal shaleh.

Anak adalah merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang yang murni dari pasangan suami istri menurut ketentuan Allah.⁶

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. Pada usia ini penanaman dan pembinaan aqidah sangat penting, karena pengetahuan yang diserap pada usia nak-anak akan melekat dalam memori otaknya sampai tua.

⁵ Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi pengajaran agama islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 115

⁶ Rohmalina Wahab, "Psikologi Agama" (Depok: Rajawali Pers, 2015), h. 93, mengutip Zuharini. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) Rohmalina Wahab, "Psikologi Agama" (Depok: Rajawali Pers, 2015), h. 93.

Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani merupakan sebuah Yayasan Rumah Tahfidzh Bani Insan Qur'ani yang beralamatkan di desa jln. Lapangan tembak desa semarang kecamatan baradatu kabupaten Way Kanan, dalam upaya mewujudkan lingkungan yang berkualitas, memiliki adab, budi pekerti yang baik, serta meningkatkan nilai-nilai agama kepada anak-anak yang ada di lingkungan tersebut agar memiliki Aqidah yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kesimpulan dari penegasan judul diatas adalah upaya yang dilakukan oleh ustadzah dalam membina aqidah pada anak antara usia 7 hingga 12 tahun yang berada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan baradatu.

B. Alasan pemilihan judul

Judul yang penulis buat tentunya memiliki alasan tersendiri. Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. kedudukan Aqidah atau Iman sangat sentral dan fundamental, karena iman merupakan titik tolak segala aktivitas manusia dalam Islam dan yang pada akhirnya akan menimbulkan amalan shaleh. Sehingga dalam penelitian ini perlunya pembinaan aqidah pada anak.
2. Pembinaan aqidah anak sejak dini sangat diperlukan karena pada masa anak-anak dalam usia pertumbuhan yang belum mengenal

ajaran agama Islam dengan baik, diperlukannya pembinaan oleh ustadzah dalam rangka pembentukan aqidah kedua setelah orang tua. Dengan melakukan upaya pembinaan yang dilakukan oleh ustadzah yang berperan sebagai pendidik dan pembina di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam membina Akidah pada anak dan menciptakan generasi islami.

3. Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani merupakan salah satu yayasan yang dianggap relevan dalam pembinaan akidah, akhlak anak di zaman modern seperti saat ini. Bukan hanya sekedar Belajar Baca Quran, seperti di kebanyakan tempat. namun di rumah tahfidzh bina insan qur'ani menanamkan nilai-nilai aqidah dan upaya yang dilakukan ustadzah dalam membina anak dilakukan secara berkelompok, bertahap dan berdiskusi secara perlahan agar anak dapat memahami ajaran al-qurn dan aqidah Islam secara maksimal. sehingga akan menciptakan generasi anak yang peduli sesama sesuai dengan perintah Allah SWT.

Dengan ini penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pembinaan aqidah di rumah tahfidzh bina insan qur'ani agar menambah wawasan penulis dan pembaca tentang bagaimana upaya ustazah dalam membina aqidah pada anak.

C. Latar Belakang Masalah

Ustadzah merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan islam.⁷ Seorang ustadzah adalah tokoh panutan dan menjadi tokoh teladan bagi masyarakat dan anak didiknya. Dalam proses pembinaan aqidah yang kemudian akan timbul kepribadian anak yang berkualitas dan sholeh takut akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah agama.

Agama Islam merupakan petunjuk bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupannya didalam segala bidang. salah satu kekuatan agama Islam adalah aqidah yang merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia, berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸

Aqidah yang berarti ikatan atau sangkutan. disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atas segala sesuatu atau dalam pengertian teknis adalah iman, kepercayaan, keyakinan.⁹

Kedudukan aqidah sangatlah sentral dan fundamental, karena iman adalah titik tolak segala aktifitas manusia dalam Islam. adapun pembahasan pokok aqidah Islam yaitu: percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab, percaya kepada rasul, percaya kepada hari akhir, dan percaya kepada qodho dan qodhar. Sebagaimana firman Allah SWT :

⁷ Arief ranchman *Kita Tak Punya Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) h.13

⁸ Syahminan zaini *Pedoman aqidah islam*, (bekasi : Darul Ilmi,2006) h.37

⁹ *Ibid*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِٱللَّهِ وَرُسُولِهِ ۚ وَٱلَّذِى نَزَلَ عَلَىٰ رُسُولِهِ ۚ وَٱلَّذِى نَزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰئِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa : 136)

Manusia akan dinilai beraqidah apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakidah buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela, yang menandakan ketidak adanya nilai-nilai aqidah yang ditanamkan dalam diri.

Bagi umat muslim menanamkan dan membina aqidah pada anak harus dilakukan sedini mungkin merupakan suatu keharusan yang tidak boleh di tinggalkan, karena aqidah adalah pilar yang mendasari keIslaman seseorang.

Anak sejak lahir telah membawa potensi yang sangat luar biasa, yaitu berbagai potensi yang perlu di pupuk dan di bimbing agar potensi tersebut dapat berkembang di masa yang akan datang. Salah satu potensi yang diberikan oleh Allah adalah potensi keagamaan, potensi ini akan berkembang jika dioptimalkan sejak dini mungkin, mencetak generasi

yang sholeh adalah tugas bagi orang tua dan pembimbing untuk menjadikan anak supaya mampu menjadi anak yang bertakwa serta bernuansa agamis dan beraqidah.

Kepercayaaan anak kepada Tuhan dan agama pada umumnya, bertumbuh melalui latihan dan pembiasaan sejak kecil. pembiasaan dan pendidikan agama itu didapatkan dari orang tuanya dan guru-gurunya, terutama guru agama (*ustadzah*).¹⁰

Ketika anak-anak berada di usia sekolah dasar, dalam jiwanya ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya, Dari orang tua ataupun dari lingkungannya. oleh karena itu, maka setiap pembimbing atau usadtzah hendaknya mengetahui betul sifat khusus dari pendidikan agama, sehingga ia akan benar-benar dapat melakukan tugas pembinaan terhadap anak didiknya.

Di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani yang merupakan lokasi penelitian yang memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah anak dalam membaca al-quran serta membina anak untuk menghafalkan ayat-ayat suci al-quran, bukan hanya tempat untuk bimbingan belajar al-quran di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani juga usadtzah berperan untuk membina aqidah akhlak anak bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, beraqidah, berakhlak, berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar. mereka dapat menerima bimbingan dan pembinaan keagamaan seperti yang sudah terjadwal. Kedisiplinan dalam mengaji, menghafalkan ayat Al-Quran dan shalat sunnah dan shalat berjamaah serta kajian keagamaan yang lainnya. lantas ada beberapa upaya yang di lakukan oleh ustadzah agar anak dapat mengikuti mematuhi perintah yang telah diberikan seperti pembinaan yang dilakukan secara berkelompok kecil, bertahap dan berdiskusi secara perlahan agar anak dapat memahami ajaran aqidah Islam secara maksimal. Sesuai pada wawancara awal yang telah peneliti lakukan kepada ustadzah

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Pt Bulan Bintang, 2005), h.76

Aisyah yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani menyampaikan bahwa beberapa upaya yang dilakukan ustadzah berupa meyakinkan anak dengan adanya Allah SWT, mengajak anak untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan semisal bakti sosial, santunan kepada anak yatim, penggalangan dana bencana alam dan buka puasa bersama dhuafa di bulan ramadhan serta memberikan motivasi, *reward* (hadiah) apabila anak telah melakukan tugasnya dengan baik serta ustadzah dapat memberikan sanksi ringan terhadap anak apabila melakukan pelanggaran nilai dan norma-norma yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.¹¹

Proses tersebut bertujuan agar anak – anak tidak hanya terpaku kepada pelajaran ustadzah selalu menyajikan permainan Islami secara unik demi terciptanya suasana nyaman untuk anak-anak belajar.

Upaya ustadzah dalam melakukan pembinaan anak-anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dilakukan dengan penuh kesabaran, mengingat bahwa anak yang di bimbing bukan hanya satu, dua anak dan penerapan bimbingan di sertai dengan *reward* (hadiah) kepada anak-anak apabila sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan belajar al-Quran disertai dengan pembinaan aqidah oleh para ustadzah, penanaman nilai-nilai aqidah terus ditanam dan dibina agar menekankan bahwa Pentingnya penanaman dan pembinaan aqidah anak sejak dini dan memberi keyakinan kepada anak bahwa besarNya keagungan Allah SWT dan Al-Quran beserta Hadist sebagai landasannya yang bertujuan agar anak menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.¹²

Jadi upaya ustadzah yang penulis maksudkan disini ialah sebuah tanggung jawab dalam membina dan mendidik anak dan memberikan

¹¹ Ustad Ebid Sutoto, wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Quran'I, Baradatu, 15 Juni 2019.

¹² Ummu Ilyasah, wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Quran'I, Baradatu, 15 juni 2019.

bimbingan kepada anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Dan upaya dalam hal membentuk dan menanamkan aqidah ke dalam hati anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. Karena keyakinan kepada Allah merupakan perkara yang sangat esensial dan mendasar, bagi pembentukan kepribadian seseorang. Penanaman nilai-nilai aqidah kepada anak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membangun landasan bagi kehidupan selanjutnya.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait upaya yang telah dilakukan oleh Ustadzah dalam membina aqidah anak pada yayasan Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani serta keberhasilan para ustadzah dalam membina anak didik disana. Yang tertuang dalam skripsi dengan judul “Upaya Ustadzah dalam Membina Aqidah Anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qurani”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Ustadzah dalam Membina Aqidah Anak di Rumah Tahfidz Bina Insani Qurani kec. Baradatu?
2. Bagaimana Hasil pembinaan aqidah anak yang ada di Rumah Tahfidz Bina Insani Qurani kec. Baradatu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh ustadzah dalam membina aqidah pada anak di Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani kec. Baradatu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan bagaimana proses membina akidah pada anak bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
2. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya bagi hal layak umum untuk mengetahui informasi sekitar termasuk bagaimana membina anak yang beraqidah sesuai dengan ajaran agama Islam.

F. Metode penelitaian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas social dan lain-lain. Secara terminologis penelitian kulitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexi J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya

untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹³

Di lihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁴

2. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ialah seluruh ustadzah yang berada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani yang berjumlah 9 orang. Untuk menggali data dari para ustadzah penulis menggunakan teknik bola salju (*snow ball*) yang merupakan teknik sampling dimana sample diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya.¹⁵ Untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari ustadzah, peneliti akan memeriksa kembali (*cross check*) data tersebut kepada para santri yang dipandang mewakili. Serta dokumen-dokumen valid yang terdapat di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka digunakan data yang dapat di percaya kebenarannya, pada penelitian ini menggunakan metode :

¹³ Cholid Narbuko&Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, 2007), h. 70-83.

¹⁴ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22.

¹⁵ ¹⁵ "Pengertian teknik snowball sampling" (on-line). tersedia di:
<http://amp/s/noniaryanti.wordpress.com/2016/05/17/snowball-samplig/amp/> (4 juli 2019)

1). Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)¹⁶.

Wawancara digunakan untuk mencari data anak, kegiatan yang dilakukan di Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani, upaya-upaya yang dilakukan untuk pembinaan aqidah anak. Wawancara ini dilakukan kepada 4 ustadzah dan 5 anak pada usia 11 sampai 12 tahun sebagai verifikasi data (*cross check*) yang berada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu.

2). Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang menggunakan indera pengelihatn yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.¹⁷ untuk menghimpun data penelitian melalui observasi peneliti bisa mendapatkan data dengan mengamati upaya ustadzah dalam membina akidah anak yang ada di rumah tahfidzh tersebut. Dari proses pelaksanaan observasi, peneliti ini menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses bimbingan atau pembinaan, disini peneliti hanya sebagai pengamat indeviden. Objek observasi yaitu upaya yang dilakukan

¹⁶ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h.68

¹⁷ *Ibid.*

ustadzah dalam membina aqidah anak yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.

3). Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.¹⁸ cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis.

Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan konkret. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.

4.) Metode Analisa

1. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah memilihnya

¹⁸ *Ibid.*

menjadi satuan yang dapat dikelola , mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁹

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a). Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

b). Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan penranspormasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

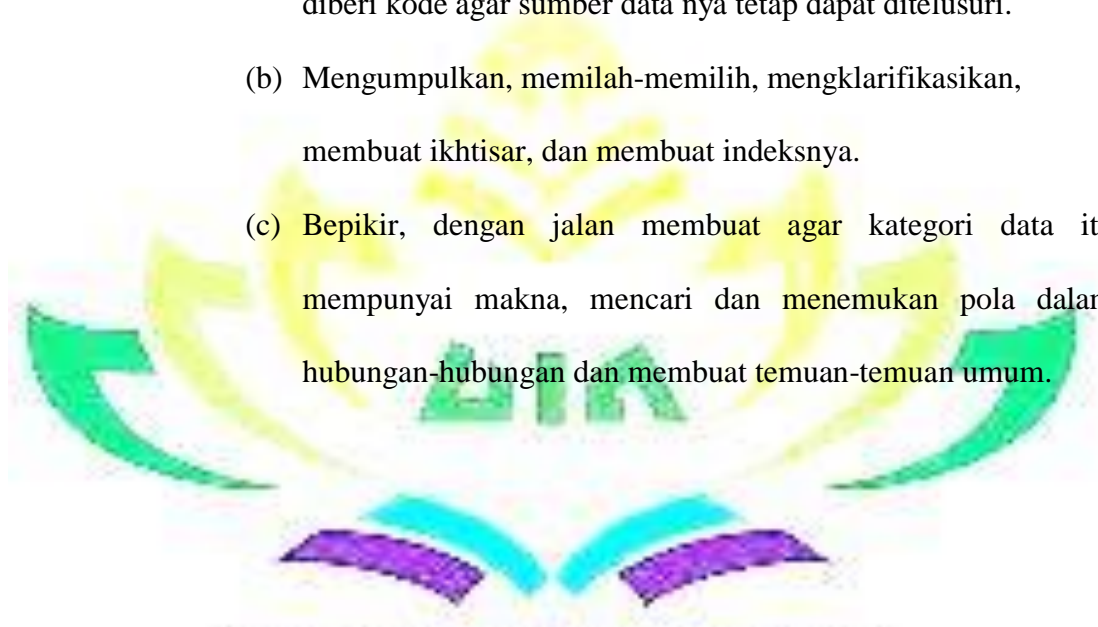
c). Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan akhir mungkin terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran kurpos dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang

¹⁹Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 248

digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntunan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.²⁰ Dan analisis data kualitatif proses nya berjalan sebagai berikut :

- (a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber data nya tetap dapat ditelusuri.
- (b) Mengumpulkan, memilah-memilih, mengklarifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- (c) Bepikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.



²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.

BAB II

PEMBINAAN AQIDAH

A. PEMBINAAN

1. Pengertian pembinaan

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe dan an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”. Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²¹

Pembinaan dari segi terminologis yaitu suatu upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar saran pembinaan tercapai dengan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat.²²

2. Pembinaan Menurut Perspektif Islam

Ajaran Islam selalu mengajarkan kepada manusia dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, agar menggunakan suatu metode atau cara yang baik, sehingga

²¹ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 155.

²² Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah, *Bimbingan Rohani Islam pada darmawanita*, (Jakarta: Departemen Agama, 1984) h. 8.

dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالِغِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

Dari uraian ayat di atas, dijelaskan bahwa setiap individu diberikan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang baik kepada sesama manusia melalui metode yang efektif, dan apabila berselisih paham, dianjurkan untuk membina dan membantu dengan cara yang benar sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Adapun pembinaan menurut Zakiah Darajat yaitu upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang di laksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat. Keinginan serta prakarsa, sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadinya yang sendiri.²³

Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h.58

Dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini orang tua dan tenaga pengajar atau Ustadz dan Ustadzah baiknya mencontoh Luqmanul Hakim, seorang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat terpuji. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13 :

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman/31 : 13)



3. Metode pembinaan Aqidah

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan metode yang digunakan dalam pemberian materi aqidah oleh ustadz dan ustadzah menggunakan beberapa metode yaitu :

1.) Metode teladan

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berperilaku yang baik berbahasa yang baik dan sebagainya. Sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW.

Adapun teladan yang patut di tiru diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

2.) Metode Pembiasaan

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi anak didik ke dalam tauhid

murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan tindakan sesuai dengan syariat.

3.) Metode Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya di dalam kehidupan ini.

4.) Metode *reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman)

Maksud dari hukuman/sanksi adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode hukuman yang berbentuk hukuman atau sanksi ringan yang diberi kepada anak didik

Dan untuk metode *Reward* (hadiah), sebagai buah dari pencapaian dari anak didik yang berhasil berperilaku baik, dan prestasi-prestasi yang telah dihasilkan oleh anak didik itu sendiri.

4. Tujuan Pembinaan

Anak merupakan bagian dari kehidupan keluarga yang merupakan hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang yang murni dari pasangan suami istri menurut ketentuan Allah.²⁴

Pembinaan aqidah Anak bertujuan untuk mewujudkan insan yang beraqidah. dari segi IQ anak didik harus dirangsang terus untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan keahliannya, dari segi emosional mereka menjadi orang-orang yang senantiasa mampu mengendalikan diri mereka dan memiliki daya juang yang tinggi, dan dari segi spiritual mereka adalah orang-orang yang senantiasa beraktivitas dengan menjadikan aturan Islam sebagai standarnya.

Maka anak-anak didik harus diberikan pemahaman bahwa dalam kehidupan ini ada yang menciptakan yaitu Allah, yang juga senantiasa memberi perlindungan, menyayangi, dan mengawasi mereka. Dan mereka juga harus senantiasa tunduk dengan aturanNya. Sehingga dalam menjalani pendidikanpun mereka akan menjadi sosok-sosok yang cerdas dan ber Imtaq yang tangguh dalam menjalani hidup dan mampu memberikan kreatifitas mereka untuk masyarakat. Menjadi sosok yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan yang lebih penting lagi senantiasa tawakkal dan istiqamah.

²⁴ Rohmalina Wahab, "Psikologi Agama" (Depok: Rajawali Pers, 2015), h. 93, mengutip Zuharini. Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) Rohmalina Wahab, "Psikologi Agama" (Depok: Rajawali Pers, 2015), h. 93.

B. AQIDAH

1. pengertian aqidah

Menurut ahli teoritik Islam bahwa ajaran agama Islam tentang ketuhanan dan kepercayaan disebut aqidah, aqidah secara harfiah berarti sesuatu yang simpul terikat erat atau kuat.²⁵

Kata aqidah dalam kamus -Qaamuusul Muhiith dan al al- aqdu ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar ataupun salah.²⁶

Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut. tetapi aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun Iman saja, yaitu iman pada Allah, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasulrasulnya, hari akhir, dan qadla-qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepada nya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang kita yakini. Karena aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturanNya adalah benar. Maka dari sinilah konsep pendidikan harusnya ada.

²⁵ Syahminan zaini *Pedoman Aqidah Islam*, (Bekasi : Darul Ilmi,2006) h.37

²⁶ “defenisi Aqidah” (on-line). Tersedia di : <http://abuamincepu.wordpress.com/2008/02/9/pengertian-akidah/> , (20 juni 2019)

Aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik-tolak permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktivitas keIslaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.²⁷

Manusia hidup atas kepercayaan. Tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya. Sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan adanya *iman*.²⁸

2. Ruang Lingkup Aqidah

Pada hakikatnya aqidah mengandung keyakinan terhadap kemaha ESA-an ALLAH SWT dan hari kiamat. kedua inti akidah Islam ini terkait pada keyakinan tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul dan takdir Allah. Sehingga ajaran pokok akidah terkait enam perkara yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodho dan qadr.

²⁷ Nazarudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 2000), h.155

²⁸ *Ibid.*

Ke-enam perkara tersebut basa kita kenal dengan rukun iman, da rukun iman itu yang menjadi ruang lingkup di akidah islam.²⁹ Rukun iman tersebut meliputi :

1.) Iman Kepada Allah SWT

Allah SWT berfirman dalam al- Qur'an :

وَالْهَكْمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya : Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Baqarah ayat 163)

Iman pada Allah disini artinya adalah percaya kepada Allah SWT benar-benar ada, dan bersifat sempurna dan tidak bersifat dengan sifat kekurangan. Sifat-sifat wajib Allah SWT ada 20 sifat yaitu :

Tabel I

Sifat-sifat Allah SWT

1.wujud	2.Qidam	3.Baqa'	4.Mukhalfatu l lilhawadis	5.Qiyamuhu binafsihi
6.Wahdaniyah	7.Qadrat	8.Iradat	9. Ilmun	10. Hayat
11. Sam'un	12.Bashar	13.Kalam	14. Qaaridan	15. muriidan
16. 'Aliiman	17.Hayyan	18.Sami'an	19. Bashiran	20.Mutakaliman

²⁹ Syahminan zainai, *Pedoman Aqidah Islam* (Bekasi : Pustaka Darul Ilmi,2006), h.55

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah di Rumah Thfidzh Bina Insan Qur'ani dalam menanamkan iman Allah SWT kepada anak berupa anak dapat menyebutkan berbagai macam jenis ibadah, anak dapat menyebutkan Nama nama dan sifat Allah, anak dapat menyebutkan dalil dalilnya Serta dengan meyakini bahwa Allah SWT itu ada dan maha kuasa atas segalanya, atas apa yang ada di langit dan di bumi, serta melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

2.) Iman kepada malaikat

Iman kepada malaikat yaitu percaya kepada makhluk Allah yang tercipta dari cahaya. Malaikat hidup di suatu alam yang berbeda dengan kehidupan alam semesta, oleh karena itu malaikat tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia. Malaikat tidak seperti manusia yang menjalankan kehidupannya seperti makan, minum, istirahat, dan mereka tidak berjenis kelamin lelaki ataupun perempuan. Merekalah makhluk Allah yang patuh, tanpa ada rasa lelah dan tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.

Bilangan malaikat banyak sekali, namun para cendekiawan mengemukakan 10 nama malaikat dan fungsinya masing-masing.³⁰ yaitu sebagai berikut:

a.) Malaikat Jibril

³⁰ Syahminan zainai, *pedoman Aqidah Islam* (Bekasi : Pustaka Darul Ilmi, 2006) h. 143

Malaikat jibril bertugas untuk menyampaikan wahyu, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an :

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seijin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah : 97)

b.) Malaikat Mikail bertugas membantu Allah SWT sebagai perantara rezeki, baik materi, hujra maupun angin.

c.) Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala di hari kiamat kelak. Allah berfirman dalam al-Quran :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya : Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). (QS. Az-Zumar : 68)

d.) Malaikat Izrail bertugas membantu Allah dalam Mencabut Nyawa.

e.) Malaikat Raqib dan Atid bertugas sebagai pencatat amalan manusia, malaikat raib bertugas mencatat amalan baik sedangkan malaikat Atid mencatat amalan buruk.

f.) Malaikat Munkar dan Nakir bertugas sebagai pemberi pertanyaan apa saja yang kita lakukan selama di dunia.

g.) Malikat Malik dan Ridwan bertugas sebagai penjaga pintu gerbang akhirat, malaikat malik bertugas menjaga pintu gerbang neraka dan Malaikat Ridwan menjaga pintu gerbang Surga.

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah di Rumah tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam menanamkan iman kepada Malaikat dengan cara senantiasa meyakinkan bahwa malaikat itu selalu berada disisi kita, baik dan buruk kita akan dicatat oleh malikat. Maka dari itu kita sebagai manusia harus senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan tercela.

3.) Iman Kepada Kitab

Allah telah menurunkan beberapa kitab yang berisi tentang wahyu dan petunjuk kepada nabi ataupun rasul, sehingga dapat mereka jadikan petunjuk untuk para umat dan pengikutnya. Berdasarkan Al Qur'an, Allah telah menurunkan empat buah kitab melalui malaikat jibril ataupun secara langsung kepada masing-masing nabi dan rasul Nya. Berikut ini adalah keempat dari kitab-kitab tersebut:

1. Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s.
2. Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s.
3. Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s.

4. Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah di Rumah tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam membina anak tentang Iman kepada kitab (Al-Quran) dengan cara memberi keyakinan bahwa Al-quran adalah landasan agama Islam, Membaca Al Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha mengamalkan segala apa yang di perintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang Allah SWT di dalam kitab-Nya, Al Qur'an.

4.) Iman Kepada Rasul

Salah satu cara mengimani Nabi dan Rasul Allah adalah dengan cara mempercayai bahwa Allah telah mengutus manusia dengan segala kelebihanannya untuk memberikan petunjuk kepada kaumnya dan juga seluruh umat manusia di muka bumi ini untuk beriman dan mengakui keesaan Allah Subhanallahu wa ta'ala. Serta mengenal dan mengetahui 25 nama-nama wajib Nabi dan Rasulullah:

Tabel II

Nama-nama Nabi dan Rasul

1. Adam As	2. Idris As.	3. Nuh As.	4. Hud As.	5. Sholeh As.
6.Ibrahim As	7. Luth As	8. Ismail As.	9. Ishak As.	10.Yakub As.
11.Yusuf As.	12. Ayub As.	13. Sueb As.	14.MusaAs .	15.HarunAs.

16.ZulkifliAs	17. Daud As.	18.Sulaiman.As	19.Ilyas As.	20.Ilyasa As.
21.Yunus As.	22.Zakariya.As.	23. Yahya As	24. Isa As.	25.Muhammad SAW.

Diantara 25 nabi ini terdapat 5 orang rasul yang memiliki kelebihan dibandingkan nabi-nabi lain dan memiliki gelar Ulul Azmi yang berarti Nabi atau rasul yang memiliki kesabaran yang luar biasa. 5 orang rasul tersebut adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad. Kelima Nabi atau rasul ini wajib memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, amanah dan cerdas.

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam menanamkan dan membina Iman kepada Rasul dengan cara mempelajari sejarah-sejarah nabi dan rasulullah, Mengetahui nama dan nasab Rasulullah, mengetahui masa kanak kanak, masa dewasa sebelum dan sesudah menerima wahyu Mengetahui tentang sejarah Hijrah, dan peperangan yang terjadi hingga mempelajari wafatnya para Nabi dan Rasulullah SAW.

5.) Iman Kepada Hari Kiamat

Hari akhir atau disebut juga hari kiamat merupakan akhir dari seluruh kehidupan di dunia. Pada saat itu, dunia dan seluruh isinya akan hancur secara berkeping-keping. Tidak akan ada kehidupan satu pun baik manusia maupun makhluk gaib seperti malaikat maupun iblis. Pada hari

kiamat ini tidak akan ada satupun makhluk yang bisa lolos dari kehancuran yang membinasakan.

Menanamkan keyakinan bahwa hari akhir itu akan benar-benar ada dan terjadi membuat anda menjadi lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanallahu wa ta'ala, agar mendapatkan ampunan dari segala dosa dan diselamatkan dan di berikan tempat di surga nantinya. Hari kiamat da kedahsyatannya pun telah banyak disebutkan serta dikisahkan dalam Al Qur'an maupun hadis.

Allah berfirman dalam Al-Quran;

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾ وَأَنَّ السَّاعَةَ
ءَاتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya : Yang demikian itu, karena Sesungguhnya Allah, Dialah yang haq] dan Sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur. QS. Al-Hajj : 6-7)

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam menanamkan dan membina Iman kepada Hari Kiamat kepada anak-anak dengan cara meyakinkan kepada mereka bahwasannya dunia hanyalah tempat sementara untu mencari dan melakukan amalan shaleh agar menjadi tabungan kita di akhirat kelak dan akhirat menjadi tempat kekal manusia.

6.) Iman Kepada Qodho dan Qodar

Qodho merupakan suatu keputusan atau nasib dari seseorang yang telah bersifat tetap dan tidak bisa di ubah lagi, seperti hari kematian. Sedangkan qodar adalah takdir atau nasib yang masih berupa perkiraan atau masih dapat diusahakan untuk diperbaiki atau diarahkan ke arah yang lebih baik, dan tentunya atas izin Allah Subhanallahu wa ta'ala, salah satunya adalah kapan rezeki akan di berikan.

Saat anda ingin mengimani qodho dan qodar Allah maka anda juga harus mengimani 4 perkara, yakni percaya bahwa Allah telah mengimani seluruh apa yang telah maupun yang belum terjadi, Allah telah menuliskan segala ketentuan dan takdir makhluk hidup dan menuliskannya di lauh al-Mahfudz, tidak ada segala sesuatu yang diam atau bergerak tanpa izin Allah dan semua adalah ciptaan Allah.

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia, berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.³¹ Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 43.

diberitakan oleh Rasulullah dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapNya.³²

Allah SWT berfirman (Q.S Al-Baqarah : 177)

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah :177)

Adapun Tuhan sebagai suatu kekuatan bergantung kepadaNya alam ini, atau sebagai kumpulan peraturan yang diharuskan kepada allam realitas ini, untuk diikuti atau dijadikan teladan yang ideal, oleh setiap

³² Maulana Muhammad Yusuf AL Khandalawi, *Muntakhab AL-hadits*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), h. 486

makhluk, atau sebaai tujuan yang akan di capai oleh setiap yang bernyawa.³³

Upaya yang dilakukan oleh ustadzah di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam menanamkan dan membina Iman kepada Qodho dan Qodar dengan cara senantiasa meyakinkan kepada anak-anak bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Allah SWT. Jodoh, Maut, Rezeki Allah lah yang mengatur segalanya dan tugas kita sebagai manusia harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikanNya.

C . Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan upaya pembinaan aqidah akhlak, menurut penelusuran penyusun terdapat beberapa karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang aqidah akhlak untuk anak. Diantaranya yaitu :

Pertama : *“Peranan Ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-qur'an (tpa) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlak Anak”* dalam skripsi ini menjelaskan tentang ustad\ustadzah dalam pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak-anak. Adapun hasil penelitiannya yaitu Santri TPA Darul Falah senantiasa mematuhi apa saja yang diperintahkan oleh ustadz-ustadzah. Hal ini jelas terlihat saat berlangsungnya proses belajar mengajar, santri mengerjakan dan mematuhi apa saja yang diperintahkan ustadz-ustadzah tanpa disertai

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h.59

bantahan. Seperti mampu menyelesaikan tugas individu maupun kelompok dengan baik.³⁴

Kedua : (*Penanaman Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini*) Dalam jurnal ini menjelaskan pentingnya penanaman aqidah pada anak sejak usia dini agar terbentuknya kepribadian Islam sebagai landasan ketika berfikir dan bersikap didalam menjalani kehidupan. Aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun Iman saja, yaitu iman pada Allah, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, nabi, hari akhir, dan qadla-qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang kita yakini. Karena aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturanNya adalah benar.³⁵

Ketiga : (*Peran Ustadz-ustadzah terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah*), Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pentingnya peran ustadzah dan wali santri terhadap pembinaan kecerdasan spiritual santri agar hasil yang dicapai maksimal. dan berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Bustanul Arifin Bener Meriah peneliti melihat peran ustadz/ustadzah dalam membina kecerdasan spiritual santri, bahwa ustadz/ustadzah telah memberikan bimbingan dan

³⁴ Husni Mubarak, “*peranan ustadz/ustadzah taman pendidikan al-qur’an (tpa) darul falah gampong pineung banda aceh dalam pembinaan akhlak anak. Skripsi*”, (Banda aceh: fakultas tarbiyah dan keguruan universitan negeri islam ar-raniry, 2016), h.76

³⁵ Khaerudin , *penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini. Jurnal Aqidah*, vol. 3 no.2 (maret 2005), h 47

pembinaan yang tepat dengan berbagai cara dan usaha, seperti, ketika ada seorang santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pesantren maka ustadz/ustadzah akan memberikan hukuman yang sesuai dengan diperbuat oleh santri.³⁶

Dari semua hasil penelitian diatas, peneliti menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena yang pertama, penulis meeliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh ustadzah. Dan hasil dari penelitian ini adalah penulis meneliti tetang bagaimana cara ustazah dalam memberikan pembinaan aqidah kepada anak agar tercapainya hasil yang diinginkan dan upaya yang dilakukan oleh ustadzah dalam membina aqidah anak mampu menunjukan perubahan nilai-nilai aqidah yang tertanam pada anak-anak dari sebelumnya.

³⁶ Syahlaini : *peran ustadz-ustadzah terhadap pembinaan kecerdasan spiritual santri pesantren bustanul arifin pondok sayur kabupaten bener meriah. Skripsi*, (banda aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam universitas islam negeri ar-raniry, 2016), h.71

BAB III

RUMAH TAHFIDZH BINA INSAN QUR'ANI DAN UPAYA PEMBINAAN AQIDAH ANAK

A. Profil Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu

1. Sejarah Singkat Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani

Kecamatan Baradatu

Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani adalah salah satu TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yang berada di Desa Semarang Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan yang didirikan oleh bapak Ust. Edi Abu Haidar. Awal mula berdirinya Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani ini merupakan sebuah komunitas pencinta Al-quran untuk para bapak-bapak yang ada di kecamatan Baradatu. Dengan kegiatan belajar mengaji di lingkungan Desa tersebut di waktu malam hari. Kegiatan belajar mengaji tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2014. Seiring berjalanya waktu pendiri yayasan bapak Ust. Edi Abu Haidar berinisiatif untuk mendirikan yayasan Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani untuk anak-anak yang ada di Kecamatan Baradatu demi menciptakannya generasi Islami pecinta Al-quran.

Pada tahun 2017 gagasan bapak Ust. Edi Abu Haidar dan bapak Ust. Hi. Baddarudin terwujud dengan dibangunnya Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani di desa Semarang yang dibangun di atas tanah wakaf warga.

Anak didik yang mengikuti kegiatan (BBQ) Belajar Baca Alquran yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani semakin tahun semakin meningkat dan banyak anak yang berasal dari sekitar desa, Kecamatan bahkan ada yang dari luar Kecamatan. Rumah Tahfidzh ini merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang menerima anak didik dari berbagai usia dari mulai 7 tahun hingga 12 tahun.

Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani ini merupakan salah satu sarana pendidikan belajar baca Al-quran yang turut membantu masyarakat, didalam mencetak generasi Islami, dengan tujuan membentuk muslim dan muslimah yang beraqidah, berakhlak dan bertakwa terhadap Allah SWT. Hingga saat ini jumlah anak didik di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani mencapai 60 anak.³⁷

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani

a. Visi

“Membentuk pribadi yang taat kepada Allah SWT, Rasulullah SAW. Serta menjadi generasi yang cinta al-quran dan ilmu, kemudian beramal dengannya dalam kehidupan”.

³⁷ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

b. Misi

1. Menanamkan kecintaan kepada ilmu yaitu ilmu mengenal Allah, mengenal Nabi-Nya dan mengenal agama islam beserta dalil-dalil-Nya.
2. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.
3. Memahami pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk bekal yang paling baik.
4. Mengaplikasikan dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam isi Al-Qur'an.
5. Menanamkan kecintaan kepada sunah-sunah Nabi Muhammad SAW.
6. Mengaplikasikan sunah-sunah Nabi Muhammad SAW.
7. Membiasakan bersikap dengan berakhlakul karimah.
8. Mendidik karakter pandai bersyukur, sabar, tawadhu (rendah hati), dan qona'ah (menerima apa adanya).³⁸

3. Struktur Organisasi Rumah tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan baradatu

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara komponen bagian-bagian dalam sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan

³⁸ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan kepada komponen yang lainnya dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsinya. Struktur merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur akan menjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan Rumah tahfidzh Bina Insan Qur'ani.³⁹

- 
- | | |
|-------------------|--|
| 1. Penasehat Umum | : Ust. Edi Abu Haidar
Ust. Hi. Baddarudin |
| 2. Ketua Umum | : Ust. Ebid Sutoto |
| 3. Sekertaris | : Bapak Supriyadi |
| 4. Bendahara | : Ibu Sri Sunarti |
| 5. Pengajar | :Ustadzah |

4. Program-program Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani

Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani memiliki model pengajaran terpadu yang bertujuan menerapkan *tarbiyah islamiyah* (pendidikan islamiyah) yang menyeluruh dengan tekanan utama pada menghafal Al-Qur'an, dan Hadits terhadap anak-anak muslim, agar menjadi generasi yang cinta Al Qur'an Kalamullah, beribadah dengan benar, dan

³⁹ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

berakhlaqul karimah sebagai pengamalan terhadap Al-Qur'an dan sunnah, jujur dalam kehidupannya, berbakti kepada orangtuanya dan santun terhadap orang lain dan sesamanya.⁴⁰

5. Kegiatan pendidikan

1). Gambaran Umum

Aktifitas belajar mengajar dilaksanakan mulai sore hari dari jam 14.00 s/d 17.00 wib. hari Senin s/d Kamis, dan wajib di ikuti oleh santri. Untuk jumlah anak didik dibatasi 20 anak perkelas dengan 2 (dua) Ustadz/Ustadzah demi memaksimalkan proses pembelajaran. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang disusun sendiri dan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didaerah. Adapun kitab yang dikaji diantaranya adalah Iqro, Ushul Tsalatsah, Arbain An Nawawi, Sifat shalat Nabi, dan yang lain-lain.⁴¹

2.) Ciri Khas

Selain proses belajar mengajar Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani dibawah naungan yayasan Bina Insan qur'ani juga mengadakan kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan, semisal Baksos, santunan kepada anak yatim, buka bersama dibulan Ramadhan Bersama dhuafa,

⁴⁰ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁴¹ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

mengadakan majlis taklim di masjid sekitar kecamatan Baradatu, penggalangan dana untuk bencana, dll.⁴²

3.) Kurikulum

Program kurikulum disusun dengan metode semi klasikal. Yang mana sementara hanya sampai Tingkat ke III atau halaqoh III. Untuk setiap jenjang/halaqoh memiliki materi hafalan dan materi belajar yang berbeda, dan akan semakin meningkat sesuai jenjangnya. Aspek aspek pelajaran yang kami masukkan hanya 3 aspek, yaitu Aspek Al qur'an, Aspek Aqidah, dan Aspek hadits.

Sedangkan aspek akhlaq tidak dibuatkan silabusnya tersendiri, karena aspek akhlaq akan di masukan pada setiap aspek yang dipelajari. Begitu juga dengan pelajaran bahasa arab dan pelajaran tajwid sudah masuk diantara 3 aspek diatas. Target hafalan yang dicapai minimal 3 juz hafalan Alqur'an, 40 hadits, 30 do'a sehari hari, selesai kitab aqidah, shalat, bahasa arab,dll.⁴³

4.) Masa pendidikan

Pendidikan di Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani, bila berjalan dengan normal, akan berlangsung 3 tahun yang terbagi dalam 6 semester. Pada setiap semester akan diadakan Ujian, dan pada semester

⁴² Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁴³ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

kedua setiap tahunnya akan diadakan ujian kenaikan kelas. Bagi siswa yang berhasil mencapai kompetensi, maka akan dinyatakan naik. Sedangkan siswa yang tidak berhasil maka akan tinggal kelas. Wisuda akan dilakukan setelah siswa menyelesaikan program sampai dengan target yang dicapai.

Untuk mensinergikan kegiatan anak didik dengan kegiatan pendidikan formal (SD/MI), maka pada saat-saat liburan di pendidikan formal agenda kegiatan Rumah Tahfizh akan disesuaikan. Adapun periode akademik setiap tahun angkatan baru dimulai setiap bulan maret.

Waktu belajar berlangsung setiap hari selama 4 (empat) hari perpekan, yaitu mulai hari Senin s/d Kamis. Jam belajar dimulai pukul 14.00 s/d 17.00 WIB.⁴⁴

5.) Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana Rumah Tahfih Bina Insan Qur'ani masih sangat sederhana dan terbatas, gedung belajar masih menumpang dirumah warga (bapak Mulyono). Sementara kebutuhan kelas baru sangatlah mendesak. Karena permintaan dari orang tua yang ingin memasukkan anaknya untuk belajar di Rumah Tahfizh semakin banyak. Sedangkan setiap kelas hanya menerima maksimal 20 anak didik.

⁴⁴ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

Untuk diketahui pendaftar pada periode tahun 2018 mencapai 70 pendaftar, sedangkan kami hanya mampu menampung 40 santri. Sedangkan pada 2019 jumlah pendaftar mencapai 78 pendaftar dan hanya mampu menerima 52 pendaftar.⁴⁵

6.) Sumber Dana dan Usaha Ekonomi

Sumber dana Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani berasal dari swadaya, baik penyelenggara, wali murid dan infaq masyarakat.

7.) Program Pengembangan

Sejumlah agenda pengembangan dan pembangunan Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani sedang dirancang baik berupa fisik maupun non fisik. Diantaranya adalah menambah bangunan kelas baru, sebagai tindak lanjut pendidikan serta memperbaiki fasilitas penunjang belajar santri agar bisa lebih nyaman dan konsentrasi dalam belajar. Dibidang non fisik juga terus melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap para santri terutama dalam masalah SDM dan peningkatan kemampuan bagi Ustadz/Ustadzah serta kerjasama dengan masyarakat luas, sehingga diharapkan akan semakin maju dan berkembang.⁴⁶

⁴⁵ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁴⁶ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

8.) Prestasi

Sejumlah prestasi berhasil di torehkan oleh Anak didik maupun Ustadzah Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani. Diantaranya juara 3 MHQ Tingkat Kabupaten Way Kanan jenjang sekolah dasar 2017 (ananda sultan), juara harapan pada lomba MHQ dikabupaten Lampung Utara 2017 (ananda Syifa), Juara 2 MHQ 30 Juz pada acara MTQ ke 15 Kab. Way Kanan 2018 (ustadzah Muthmainah), Juara 3 Lomba guru PAI sekabupaten way kanan 2018 (Ananda Zahra), Lomba Hafalan dan tilawah Alqur'an di STAI Ma'arif mendapat juara 1 ditiga kategori sekaligus dan juara 2 untuk 1 kategori. Dan pada tahun 2019 salah satu anak (Ananda syifa) mewakili kabupaten way kanan untuk lomba MHQ tingkat provinsi pada jenjang SD. Prestasi diatas merupakan karunia dari Allah Ta'ala, dan ditampilkannya bukan untuk berbangga diri akan tetapi sebagai bukti dari kesungguhan Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani dalam memberikan kontribusi kepada Masyarakat di kecamatan Baradatu kabupaten Way Kanan.⁴⁷

⁴⁷ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

9.) Nama Kelas di Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani

Tabel I
Nama kelas

No	Nama Kelas
1	Kelas Nur
2	Kelas Ahsim
3	Kelas Nafi
4	Kelas Ibnu Katsir
5	Kelas Kisai
6	Kelas Hamzah

Sumber: Data dokumentasi Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani ⁴⁸

10.) Kegiatan Rumah Tahfizh Bina Insan Qur'ani

a. Kegiatan harian

Tabel II
Jadwal harian

Waktu	Hari			
Jam	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
02:15 – 02:30	Pembukaan (Doa, Absensi & refleksi)	Pembukaan (Doa, Absensi & refleksi)	Pembukaan (Doa, Absensi & refleksi)	Pembukaan (Doa, Absensi & refleksi)
02:30 – 03:00	Materi Aqidah	Materi Hadist	Muroja'ah	Muroja'ah
03:00 – 03:45	Membaca dan Menulis	Membaca dan Menulis	Membaca dan Menulis	Membaca dan Menulis Al-quran

⁴⁸ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

	Al-quran	Al-quran	Al-quran	
03:45 – 04:30	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
04:30 – 05:15	Bimbingan Hafalan	Bimbingan Hafalan	Bimbingan Hafalan	Bimbingan Hafalan
	Al-quran	Al-quran	Al-quran	Al-quran
05:15 – 05:30	Penutup dan Evaluasi	Penutup dan Evaluasi	Penutup dan Evaluasi	Penutup dan Evaluasi

Sumber: Data dokumentasi Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani ⁴⁹

b. Kegiatan mingguan dan bulanan

Tabel III
Jadwal mingguan & bulanan

WAKTU	HARI JUM'AT	HARI SABTU	HARI AHAD
14.00-16.00	Pengajian Ibu Ibu (Belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai riwayat hafs'an ashim).	—	Pengkajian Kitab Fiqh, Sebulan sekali (untuk orang tua santri Dan masyarakat umum)
18.30 - 21.00	Bapak (Belajar membaca Al-Qur'an sesuai riwayat hafs 'an ashim). Jam 18.30 s/d 21.00 wib Untuk orang tua santri dan umum	—	—

⁴⁹ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

20.00 - 22.00	–	Pengkajian KitabKuning (Salaf).	–
------------------	---	---------------------------------------	---

Sumber: Data dokumentasi Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani⁵⁰

11.) Peraturan dan Ketentuan Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani

a. Ketentuan Santri Rumah Tahfizh_Bina Insan Qur'ani:

- b.) mendaftar (setingkat SD Kelas I-VI).
- c.) Mendaftar sebagai peserta didik/santri.
- d.) Mengikuti test dan dinyatakan lulus.
- e.) Mengikuti dan menjalankan peraturan Rumah Tahfizh dan ketentuan tata tertib pendidikan dan pengajaran dengan sistem Rumah Tahfizh.⁵¹

b. Tata Tertib Rumah Tahfizh bina Insan Qur'ani:

- a.) Santri hadir min 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai.
- b.) Berpakaian Islami. (putra memakai peci / kopiah, putri memakai jilbab syar'i).
- c.) Memberi salam kepada Ustadz/Ustadzah dan santri lainnya.
- e.) Membawa Mushaf Al Quran masing-masing (tipe madinah)
- g.)Wajib mengikuti shalat fardlu (asar) berjama'ah.
- i.) Bagi yang membawa HP, wajib menitipkannya ke

⁵⁰ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁵¹ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

Ustadz/Ustadzah.

j.) Mengisi buku / kartu prestasi belajar harian.

k.) Jika berhalangan hadir maka wajib menghubungi Ustadz/Ustadzah yang bersangkutan.⁵²

c. Hak Dan Kewajiban Santri

a.) Santri Berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b.) Santri Berhak mendapatkan perlakuan yang proporsional dalam mendapatkan layanan pendidikan.

c.) Santri Berkewajiban mentaati tata tertib yang berlaku di Rumah Tahfizh, dan menjaga adab adab yang baik dilingkungan rumah Tahfizh.⁵³

B. Upaya Ustadzah dalam Membina Aqidah Anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu

1. Pelaksanaan Pembinaan Aqidah pada Anak

Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani yang terletak di Kecamatan Baradatu merupakan sebuah tempat menghafal Al-Qur'an di mana juga sangat fokus pada keadaan diri anak didiknya yakni dalam membentuk aqidah dan akhlak . Adapun yang dilakukan dalam membina aqidah anak didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan salah satunya yakni

⁵²Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁵³Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

rukun iman. Yang menjadi target atau sasaran utamanya adalah anak melakukan tugasnya sebagai kaum muslim yang taat kepada Allah SWT.⁵⁴

2. Subyek Pembinaan Aqidah

Subyek dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah atau tenaga pendidik yang ada di Rumah Tahfidzh yang bertugas memberikan kegiatan pengajaran dan bimbingan agama Islam kepada anak-anak didik yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu. tidak lepas dari subyek pemberian materi yang sesuai kurikulum yang telah ditentukan, Adapun yang menjadi pembimbing atau pembina yaitu ustadz dan ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfidzh yaitu berjumlah 9 orang terdiri dari 1 orang ustadz dan 8 orang ustadzah. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 orang ustadzah dan 1 orang ustadz yang sudah berpengalaman di bidang pembinaan aqidah yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.

Dan pada penelitian ini, sasaran pembinaan aqidah dipusatkan kepada anak-anak didik yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian, sasaran dalam pelaksanaan pembinaan aqidah anak ini yaitu pada anak didik yang berusia 10-12 tahun dari jumlah keseluruhan anak didik yaitu 90 orang anak. Namun peneliti hanya mengambil 5 orang anak sebagai

⁵⁴ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

cross check data yang sudah di berikan pembinaan aqidah dan belajar di rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani selama 3 tahun.

Peran anak pada penelitian ini lebih tepat 5 orang anak dari keseluruhan yang berjumlah 90 orang anak. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil dari upaya atau usaha ustadz dan ustazah yang berada di Rumah Tahfiz Bina Insan Qur'ani. Hal ini diperlukan dikarenakan setiap penelitian keterangan lapangan diperlukan untuk mendukung data dan hasil dari penulis.

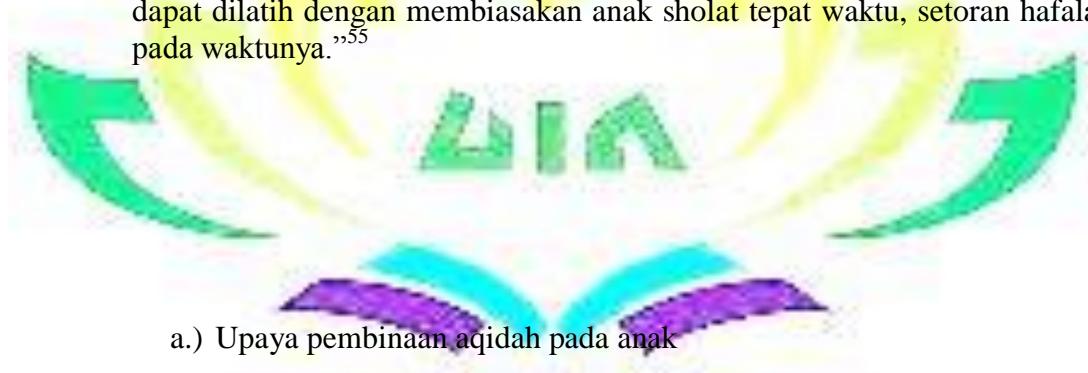
Dan dalam penelitian ini perubahan pada anak anak yang dibimbing sangat diperhatikan karena anak-anak berperan sebagai sasaran penelitian ini perubahan pada anak di perhatikan dalam bidang aqidah seperti:

- 1.) Perubahan dalam melaksanakan perintah Agama Islam
- 2.) Ketaatan dalam melaksanakan ibadah
- 3.) Perubahan sifat dan tutur kata yang terjadi dirumah (ini dilihat dari keterangan orang tua)
- 4.) Interaksi terhadap ustad dan ustazah yang berada di lingkungan rumah tahfidzh
- 5.) Interaksi dengan teman sebaya.
- 6.) Perubahan prilaku saat berhadapan dengan orang yang lebih tua.

3. Proses Pelaksanaan Pembinaan aqidah anak

Proses pelaksanaan pembinaan aqidah agama Islam tidak lepas dari peran ustadz dan ustadzah yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani. Dengan melakukan langkah-langkah memberikan materi yang dasar terlebih dahulu agar anak-anak tidak terlalu berat dalam memahami materi dengan secara keseluruhan.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Ebid Sutoto. "Di Rumah Tahfidz ini memang menjadikan akidah sebagai target utama. Karena akidah adalah tolak ukur kehidupan kita. Dalam nilai-nilai akidah maka akan menciptakan kepribadian yang takut berbuat dosa, mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, disiplin dan rasa tanggungjawab. Maka dalam satu hal ini para anak sudah secara otomatis tertanam beberapa nilai di atas dalam dirinya. Misalnya dengan menjalankan tanggungjawabnya sebagai hamba Allah, dan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri sebagai anak di sini untuk mentaati segala peraturan yang ada. Kemudian sikap disiplin dapat dilatih dengan membiasakan anak sholat tepat waktu, setoran hafalan pada waktunya."⁵⁵



a.) Upaya pembinaan aqidah pada anak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh ustadzah tentunya memiliki teknik atau upaya tersendiri yang efektif dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Ustadzah di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani

1. Upaya Pemberian Sikap Teladan

⁵⁵ Ebid Sutoto, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berperilaku yang baik berbahasa yang baik dan sebagainya. Sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW.

Adapun teladan yang diberikan oleh para ustadzah yang patut ditiru diantaranya adalah untuk tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.⁵⁶

2. Upaya Pembiasaan

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah ustadzah berperan menunjukkan sikap pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi anak didik ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan tindakan sesuai dengan syariat agama Islam.⁵⁷

3. Upaya Pengawasan

⁵⁶ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁵⁷ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak didik dalam membentuk dan membina aqidah dan moral serta mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya.

Upaya ini dilakukan oleh ustadzah dengan mengawasi tingkah laku anak didiknya yang termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya di dalam kehidupan ini.⁵⁸

4. Upaya pemberian *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman)

Maksud dari hukuman ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi upaya pemberian ganjaran yang berbentuk hukuman atau sanksi ringan yang diberi kepada anak didik

Dan untuk *Reward* (hadiah), sebagai buah dari pencapaian dari anak didik yang berhasil berperilaku baik, dan prestasi-prestasi yang telah dihasilkan oleh anak didik itu sendiri. Dari berbagai metode yang dilakukan dalam menangani pembinaan aqidah yang dilakukan di Rumah

⁵⁸ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

Tahfidzh Bina Insan Qur'ani di lakukan dengan upaya keteladanan, pembiasaan, pengawasan serta *metode reward* dan *punishment*.⁵⁹

5. Waktu pelaksanaan pembinaan aqidah

Waktu pelaksanaan pembinaan aqidah terhadap anak didik dilakukan sesuai jadwal yang sudah ada, namun tidak menutup kemungkinan dilakukannya pembinaan tersebut di luar jadwal .

“Menurut ustadz Ebid selaku ketua umum sekaligus pengajar di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, penanaman dan pembinaan nilai-nilai akidah kepada anak dilakukan menurut jadwal dilakukan pada hari senin dan di ujikan pada hari rabu. Namun tidak menutup kemungkinan dilakukannya pembinaan tersebut di luar jadwal mengingat kami bisa memberikan pembinaan saat ada waktu senggang.”⁶⁰

Dari jawaban ustadz selaku ketua yayasan, dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pembinaan aqidah Islam di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu, dilakukan setiap hari senin dan hari-hari lainnya dan dilakukan ujian atau *muroja'ah* dihari rabu agar anak dapat mengingat materi yang telah diberikan oleh ustadz dan ustadzah. Namun tugas ustadz dan ustadzah tidak langsung melepaskan tangan, mereka tetap memantau keadaan dan perilaku anak didik khususnya aqidah dan akhlak.

6. Materi dalam pelaksanaan pembinaan aqidah anak

⁵⁹ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁶⁰ Ebid Sutoto, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 13 agustus 2019

Materi yang diberikan tentang aqidah Islam di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani berupa materi pokok aqidah Islam yaitu Rukun Iman :

1.) Iman kepada Allah

Penerapan yang dilakukan di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dalam Iman Kepada Allah SWT dengan meyakinkan anak bahwa Allah itu ada, senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Perkenalkan pada anak Rabb mereka, dan bahwa Dialah yang mencipta dan memberi rezeki, yang menghidupkan dan mematikan, memuliakan dan menghinakan, yang mengangkat dan merendahkan, dan berkuasa atas segala sesuatu di langit dan di bumi ini.⁶¹

2.) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah wajib dan membenarkan keberadaan mereka adalah suatu keharusan. Malaikat adalah hamba-hamba Allah yang mulia, yang bertasbih siang dan malam dengan tidak bosan, tidak menyombongkan diri dari ketaatan dan ibadah kepada Allah, bahkan mereka takut kepada-Nya.

Beri tahu bahwasanya Para malaikat tidak masuk rumah yang di dalamnya ada anjing dan gambar bernyawa. Malaikat juga menolong orang-orang yang beriman dengan izin Allah dan

⁶¹ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

memberi syafaat orang-orang yang beriman dan bertauhid di hari kiamat dengan izin Allah SWT.⁶²

3.) Iman kepada Kitab

Allah SWT telah menurunkan sejumlah kitab kepada para Rasul-Nya, untuk diajarkan kepada umatnya. Di dalam kitab-kitab tersebut berisi tentang perintah Allah untuk bertauhid, beriman kepada-Nya dan para rasul-Nya, tentang kabar-kabar orang-orang sebelum mereka, hukum yang berlaku di tengah-tengah mereka, dan menerangkan perkara-perkara yang halal dan haram. Serta Al-Quran adalah kitab suci agama Islam menjadi pedoman hidup bagi manusia.⁶³

4.) Iman kepada Rasul

Allah telah mengutus Nabi dan Rosul di dunia ini untuk mengajarkan manusia tentang tauhid, memberi kabar gembira dengan surga bagi orang-orang yang taat di antara mereka, dan memperingatkan mereka dari syirik dan kemaksiatan. Nabi dan Rasul adalah tauladan manusia. Ceritakanlah tentang kisah-kisah dan mukjizat yang dimiliki para Rasul. Iman kepada seluruh rasul dan nabi

⁶² Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁶³ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

adalah wajib. Barangsiapa ingkar kepada salah satunya, maka telah kafir kepada semuanya.⁶⁴

5.) Iman kepada Hari Kiamat

Manusia harus yakin akan hari kiamat, yaitu hari berakhirnya kehidupan di dunia, pada hari ini amal perbuatan manusia akan dibalas oleh Allah SWT. Bila anak mengetahui bahwa kelak akan ada perhitungan, pahala dan siksa, maka dia akan berbuat kebaikan dan menjauhi kejelekan.

Dan beritahu bahwa datangnya hari kiamat hanyalah Allah yang tahu, tak ada makhluk di dunia dan di langit yang tahu kapan terjadinya. Tugas kita hanyalah melakukan amal-amal baik di dunia ini dan beribadah kepadaNya.⁶⁵

6.) Iman kepada Qodho' dan Qodhar

Beri pengajaran kepada anak tentang pengertian takdir, dan beritahu bahwa semua yang berjalan telah dituliskan dan ditentukan oleh Allah SWT. seperti rezeki, telah ditakdirkan dan dibagi-bagi. Sampaikan bahwa yang memberi hidayah adalah Allah, dan bahwa penjagaan-penjagaan datangnya dari Allah. Ajal dan umur telah ditakdirkan, dan musibah telah ditulis dan

⁶⁴ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁶⁵ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

ditakdirkan. Ajari anak agar ridha dengan ketentuan-ketentuan Allah azza wa jalla pada setiap keadaan.⁶⁶

Disini peneliti berusaha untuk menayakan bagaiman cara para ustadzah mengaplikasikan rukun iman kepada anak didik yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan baradatu

Seperti penerapan yang dilakukan oleh ustadzah Aisyah yang mengatakan : “mengajarkan kepada anak tentang Rukun iman terdiri dari 6 perkara yaitu : iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodho dan qodhar. Tugas ustadz dan ustadzah mengajak anak untuk memahami satu per satu dari keenam nilai tersebut. Contoh beriman kepada Allah, ustadzah mengaplikasikan kepada anak bagaimana beriman kepada Allah dengan baik yaitu dengan meyakinkan bahwa Allah itu ada, Allah itu Esa, Allah dapat melihat segala perbuatan manusia Dan senantiasa untuk menanamkan melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Maka dari itu kita harus melakukan perbuatan baik, menjalanka sholat 5 waktu dengan tepat dan menjaga diri dari kesyirikan⁶⁷

Selaras dengan pernyataan ustadzah Aisyah, ustadzah Salimah selaku pembimbing sekaligus pengajar di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani juga berbicara tentang Bagaimana cara Ustadz dan Ustadzah dalam menanamkan nilai- nilai rukun iman kepada anak didik. Yaitu dengan mengajak anak untuk memahami satu per satu dari keenam nilai rukun iman dan mencontohkan serta mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ Dokumentasi Silabus Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani kecamatan Baradatu 10 agustus 2019

⁶⁷ Aisyah, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

“ satu per satu kami contohkan mba, kalau beriman kepada Allah kami mecontohkan, membangun rasa bahwa Allah senantiasa melihat apa yang manusia perbuat, jadi anak takut kalau mau berbuat perbutan yang tidak pantas, beriman kepada malaikat kami mengingatkan kepada anak didik kalau malaikat itu selalu berada disekitar kita, mencatat perbuatan baik dan buruk kita dan malaikat dipernah lalai dari tugas yang diberikan Allah SWT. Kalau beriman kepada kitab kami mencontohkan bahwa Al-quran adalah pedoman hidup manusia, membaca al-quran mendapatkan amalan apalagi menghafalkannya seperti yang dilakukan sekarang, jadi anak-anak pada semangat kalau suruh hafalan, Beriman kepada Nabi dan Rasul kami menerapkan kisah-kisah para nabi kepada anak-anak dan menjadikan sifat-sifat nabi dan rasul itu sebagai panutan manusia. Kalau beriman kepada kiamat kami selalu menyampaikan bahwa kiamat itu ada dan segala perbuatan kita akan dihitung setelah hari kiamat. Dan beriman kepada qodho' dan qodhar anak-anak kami sampaikan harus mempercayai takdir, bahwa kita ada di bumi atas kehendak Allah, kami sebagai ustadzah sudah ditakdirkan untuk mengajarkan anak didik kami. Dan anak-anak sangat antusias mba kalau diajarkan”.

Dari observasi yang telah penulis lakukan yang kebetulan dilakukan pada hari senin, di setiap kelas di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani para ustadzah sedang memberikan materi aqidah salah satunya di kelas *Ahsim* yang diisi oleh ustadzah Dian dan ustadzah Salimah yang membahas Iman kepada Rasulullah, serta cara mengamalkannya di kehidupan. Dari berbagai materi yang telah diajarkan diharapkan anak didik mampu mengerti tentang ajaran Agama Islam dengan baik dan benar, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Ustadz dan Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai rukun iman kepada anak didik dilakukan dengan penuh kesabaran mengingat anak didik yang dibimbing bukan hanya satu, dua orang anak, penerapan

⁶⁸ Hasil observasi penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 13 agustus

bimbingan disertai dengan *reward* (hadiah) kepada anak didik yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapaun ciri khas dari Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani yang berbeda dari tempat lain semisal Baksos, santunan kepada anak yatim, buka bersama dibulan Ramadhan Bersama dhuafa, mengadakan majlis taklim di masjid sekitar kecamatan Baradatu, penggalangan dana untuk bencana, dll.

Terkadang mereka melakukan kegiatan *camping* yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak didik dan menjadi waktu tersebut untuk anak didik dan para ustadzah terjalin lebih harmonis.

Di alam bebas bukan hanya sekedar liburan, ustadzah pun menyelipkan nilai-nilai aqidah didalam nya semisal di sungai didalam nya terdapat ikan-ikan yang bermacam-macam, semuanya adalah diciptakan oleh Allah, gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan yang dimakan manusia semua diciptakan oleh Allah, semua yang ada di alam ini ada manusia, binatang, tumbuhan, bumi, bulan, dan matahari, adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Menjelaskan tentang keadaan alam ini akan menumbuhkan rasa keyaikanan akan adanya sang Maha Pencipta, yaitu Allah.⁶⁹

⁶⁹ Hasil observasi penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 13 agustus 2019

7. *Reward* (hadiah) dan *punishment* (sanksi)

Sikap ustadz dan ustadzah menanggapi anak yang sering melanggar norma-norma yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, mereka akan memberikan sanksi. Sedangkan metode hukuman di Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani, tidak digunakan sebagai sarana pelampiasan emosi kemarahan. Akan tetapi bersifat konstruktif (membangun). Dan para ustadzah memperlakukan anak didiknya sama rata tanpa membedakan, apabila ada melanggar peraturan tetap diberikan sanksi.

“Kami disini memberikan rasa tanggung jawab pada anak didik pun agar dapat berperilaku yang baik, karena apabila melanggar kami tetap memberikan sanksi kecil, kami tidak melakukan tindak pilih kasih semua sama rata misalnya : ada anak yang suka main-main disaat pelajaran berlangsung. Maka sanksi yang kami berikan berupa menambahkan jatah hafalannya, dan kami juga selalu memberikan reward untuk anak yang patuh dan bisa menjawab saat diberi pertanyaan”.⁷⁰

Dan untuk *Reward* , para ustadzah memberikan hadiah berupa buku tulis, kotak pensil, coklat dan snack kepada anak yang mampu berbuat baik, mengerjakan tugas dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadzah.

Menurut Ustadzah Salimah “hadiah yang kami berikan itu biar anak jadi termotivasi, jadi tambah semangat berbuat baik. yang baik jadi lebih baik dan kalau yang belum mudah-mudahan juga termotivasi dengan hal ini”.⁷¹

⁷⁰ Dian, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁷¹ Salimah, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Ibrahim dan Hanifa salah satu anak yang sering mendapatkan hadiah dari ustadzah mengatakan : “Kami sering dapat snack dari Ustadzah kalau hafalannya bagus, kalau nulis Arabnya selesai sampai akhir. Kami sangat senang”⁷²

8. Perubahan sikap anak setelah menerima pembinaan

Disini peneliti mencoba untuk menggali informasi dan mencari tahu bagaimana perubahan santri sebelum dan setelah menimba ilmu di Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'an. Apakah memang terlihat perubahan yang signifikan atau memang sama sekali tidak mengalami perubahan karena sehubungan dengan guna data anak sebagai data pendukung atau *Cross Check* pada penelitian ini.

Ustadz Ebid menjelaskan bahwasannya: “keadaan santri sebelum dan sesudah belajar di sini dapat dibilang mengalami perubahan ke arah yang baik, hal ini didukung dengan sikap orangtua yang tetap memasukan anaknya untuk belajar agama dan Al-qur'an di Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani. meskipun seperti yang diketahui bersama bahwasannya banyak sekali anak didik yang bukan warga asli Desa Bakhti Negara, Semarang namun berasal dari Desa-desa yang lain dan bisa dikatakan cukup jauh dalam perjalanan. Akan tetapi para orangtua begitupun dengan anak-anaknya tetap bersedia hingga sekarang. Hal ini tentu karena orangtua merasakan adanya perubahan yang lebih baik di diri anak-anaknya sehingga rela melakukan hal demikian”.⁷³

⁷² Ibrahim dan hanifah, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁷³ Ebid Sutoto, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Memang diketahui bahwa Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani cukup terkenal di daerah Baradatu bahkan di Kabupaten Way Kanan, karena kualitas pendidikan disana sudah banyak di akui baik dari bidang akademis dan non akademis.

Anak didik pun sangat senang belajar di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'an, saat peneliti mencoba bertanya kepada anak kelas 6 dan kelas 5 salah satunya Sonja berusia 11 tahun tentang tanggapan dia belajar mengaji di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'an.

“Semenjak belajar disini ngaji aku jadi pinter, hafalan al-qur'an aku bertambah,teman aku juga bertambah, kalau kata ustadzah menghafal al-qur'an itu bisa jadi amalan yang sangat besar, bisa buat ibu bapak kita ke surga dan menjadikan kami jadi anak soleh. disini juga aku bisa belajar serta bermain sama temen baru, ustad dan ustadzah disini baik-baik jarang memarahi kami, ustadzahnya juga sering mendengarkan cerita aku. ”⁷⁴

Penulis juga tidak hanya mewawancarai satu anak saja karena disini penulis telah mewawancarai 5 anak untuk anak yang kedua dengan nama Muhammad Ridho atau yang sering dipanggil dengan Ridho berusia 11 tahun, Ridho mengungkapkan.

“aku suka kalau ustadzah ngajak kami *camping* di ajak jalan-jalan suruh lihat ciptaan Allah dan segala Kekuasaan Allah di dunia ini. di alam banyak banget hewan,buahan,gunung yang bermacam-macam bentuknya dan tumbuhan sambil disuruh hafalan sama ustazah di jalan jadi banyak yang kami dapet kalo abis *camping* ”.⁷⁵

⁷⁴ Sonja , Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁷⁵ Muhammad ridho, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Untuk anak selanjutnya yang bernama Topic berusia 12 tahun anak ini cenderung aktif di kelas Hamzah, peneliti mencoba menanyakan hal apa yang disenangi saat mempelajari materi aqidah di hari senin, Topic pun mengungkapkan.

“Topic suka ustadzah suka cerita kisah nabi, dan ustadzah selalu berkata agar menjadikan nabi dan Rasul itu jadi tauladan hidup kami, kesabaran nabi Ayub ketika menderita sakit keras, ketekunan nabi Muhammad dalam menyebarkan agama islam dan banyak lagi, kadang ustadzah suka kasih pinjam buku cerita nabi buat dibaca dirumah dan aku suka kisah nabi musa melawan kaum fir’aun itu keren banget mba”⁷⁶

Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pendapat anak adalah hal penting bagi dampak atau hasil dari penelitian ini bagaimana perubahan sikap seorang anak mempengaruhi hasil dari penelitian.

Dari ketiga anak yang sudah diwawancara anak anak yang antusias mendominasi karena kebanyakan anak merasa dengan metode cara para ustad dan ustazah. Selanjutnya anak bernama Cira berusia 10 tahun juga mengungkapkan kesenangannya belajar di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani.

“Kalau kata ustadzah Dian, hari kiamat itu besar dan harta benda yang ada didunia tidak akan dibawa ke akhirat, jadi kita harus menabung dan bentuk tabungannya adalah sholat yang rajin, mengaji, sedekah dan menjadi Hafidz Qur’an biar bisa bantu abah dan umi masuk syurga”.⁷⁷

⁷⁶ Topic , Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁷⁷ Cira, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 16 September 2019

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini juga mewawancarai anak-anak lainnya seperti Sultan. Seperti Sultan berusia 12 tahun sendiri adalah anak yang aktif dan cukup berprestasi. Sultan juga antusias saat teman-temannya diwawancarai dan secara sukarela mengajukan diri untuk memberikan pendapatnya tentang pembinaan aqidah yang diterimanya. Berikut adalah pendapat Sultan berkenaan dengan proses pembinaan aqidah yang telah diterima olehnya.

“aku suka diajari sama ustazah, ustazah berkata gak boleh berbicara kasar sama orang tua karena bisa berdosa dan dicatat malaikat raqib akan mencatat dan dilaporkan ke Allah, bunda sama ayah juga bilang bahwa yang dikatakan oleh ustazah itu benar dan mereka akan tambah sayang sama aku kalau aku nurut dan jadi anak baik”.⁷⁸

Guna memperkuat hasil data *cross check* dari kelima anak didik di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, peneliti mencoba menanyakan perihal perubahan sikap yang terjadi pada anak semenjak belajar di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani kepada beberapa orang tua murid yang kebetulan sedang berada disana.

Penuturan pertama dari orang tua Sonja, yang bernama Ibu Rita berusia 35 tahun yang merasakan perubahan pola pikir anaknya yang sudah banyak berubah semenjak dimasukan di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani

⁷⁸ Sultan, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 15 agustus 2019

“Dulu Sonja kalau disuruh sholat itu sulit sekali apalagi mengaji, tapi semenjak belajar di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani dia jadi lebih baik mba, sholat gak pernah disuruh lagi malah lebih sering nyuruh bundanya sholat tepat waktu.”⁷⁹

Peneliti juga mencoba bertanya kepada ibu Yulia yang berusia 32 tahun selaku orang tua dari Zyanna yang mengatakan:

“Zyanna sekarang lebih sopan mba, kalo dulu disuruh selalu pake alasan sekarang nurut dan kalau keluar Rumah sudah betah pake jilbab malah pernah minta beliin cadar biar seperti ustadzahnya diRumah Tahfizh.”⁸⁰

Dari pengakuan anak didik dan orang tua anak didik yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani diatas dapat disimpulkan bahwa anak tersebut menerima pembinaan dengan baik dan menikmati pelaksanaan pembinaan itu dengan senang, perubahan juga dapat dilihat pada masing-masing anak yang mengikuti perintah ustadzah dan memperaktekannya. Perubahan sikap anak didik ini adalah dampak positif dari kegiatan pembinaan dimana anak mengaplikasikan apa yang telah ia terima dalam pelajaran yang ia ikuti pada proses pembinaan yang telah dilakukan oleh ustadz dan ustadzah.

⁷⁹ Rita, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁸⁰ Yulia, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 15 agustus 2019

9. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akidah anak yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani di rasakan oleh ustadz dan ustadzah seperti yang telah penulis tanyakan kepada ustadz Ebid selaku ketua pimpinan yayasan.

Ustadz Ebid mengatakan “banyak faktor pendukung yang kami rasakan dari fasilitas Rumah Tahfidzh sendiri yang sudah lumayan lengkap, mempermudah proses pelaksanaan bimbingan belajar yang kami lakukan serta dukungan dari berbagai pihak seperti warga sekitar yang senantiasa membantu jika ada kendala yang terjadi dan dukungan dari wali murid yang antusias dengan program kami”.⁸¹

Namun jika menurut ustadzah Salimah dukungan yang baik terdapat pada antusias anak didik itu sendiri, itu yang membuat para ustadz dan ustadzah semangat untuk mengajar dan membimbing anak yang ada di rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.

Ustadzah Salimah mengatakan “ menurut saya selaku ustadzah dukungan terpenting itu terletak pada anak didik kami, anak-anak semangat untuk diberi pengajaran dan dibina kami pun semangat, karena power kami adalah anak didik mba, yang membuat kami terus dan terus berinovasi untuk membina anak didik kami untuk menjadi yang terbaik dan bermanfaat untuk semuanya.”⁸²

Hambatan dalam suatu proses adalah hal yang biasa, begitupun hambatan-hambatan yang dirasakan oleh ustadz dan ustadzah selama proses pelajaran, khususnya pembinaan akidah Islam pada anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani.

⁸¹ Ebid Sutoto, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁸² Salimah, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Seperti yang dirasakan para ustadz dan ustadzah dalam membina anak didik, kendala yang mereka alami seperti penuturan para ustadzah.

Menurut ustadz Aisyah mengatakan bahwa “Hambatan yang kami alami biasanya memang dari anak didik itu sendiri. Kami sadar bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. sehingga dalam menangani atau bahkan dalam cara mengajari pun harus disesuaikan dengan keadaan anak itu sendiri. Ada anak yang harus diberi pengulangan berulang kali, baru mengerti apa yang kami maksudkan dan baru bisa ia tetapkan. Namun setiap anak memiliki kelebihan masing-masing, dan kami tetap berupaya untuk terus membina mereka.”⁸³

Sedangkan dari penuturan ustadzah Dian yang merasakan hambatan yang terjadi.

Menurut ustadzah Dian : “setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Pola pengasuhan dan didikan yang berbeda-beda. Sehingga kami memang selalu berusaha agar orangtua mau ikut membantu kami dalam rangka mensholehkan anak-anak mereka dan tidak hanya sekedar memasukkannya ke sini dan melimpahkan segala tanggung jawabnya mendidik anaknya ke kami meskipun hanya beberapa orang tua saja yang begitu.”⁸⁴

Namun hambatan-hambatan yang dialami oleh para ustadz dan ustadzah tidak menyulutkan semangat mereka untuk menciptakan generasi berakidah akhlak, mereka selalu melakukan evaluasi setiap bulan dengan para wali murid di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani agar jalan pikiran para ustadzah dan orang tua sejalan dan bisa saling mendukung kedepannya.⁸⁵

⁸³ Aisyah, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁸⁴ Dian, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 15 agustus 2019

⁸⁵ Hasil observasi penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur’ani, baradatu, 13 agustus 2019

BAB IV

PEMBINAAN AQIDAH ANAK DI RUMAH TAHFIDZ BINA INSAN QUR'ANI

C. Analisis Pembinaan Aqidah pada anak di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani Kecamatan Baradatu

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat kesesuaian antara teori yang ada dengan realita di lapangan. Analisa ini dilakukan setelah data dari keseluruhan sampel telah terkumpul baik melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya ustadzah dalam pembinaan akidah anak di Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani. Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada teori Bab II halaman 25, bahwa aqidah dalam kehidupan manusia sangatlah fundamental berfungsi nilai yang memuat norma tertentu yang akan menjadi acuan dalam bersikap dan bertindak laku. dan Agama juga dapat digunakan dalam membentuk kepribadian seseorang.

Menurut peneliti, Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani dalam melaksanakan upaya pembinaan aqidah anak oleh ustadzah dan ustadz berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist serta agama Islam sebagai sistem nilai maupun pedoman hidup sebagai pembentuk kata hati yang implementasinya berupa tingkah laku. Maka secara tidak langsung agama

seseorang akan sangat mempengaruhi tingkah laku manusia baik atau buruknya.

Dalam konteks aqidah, Rumah Tahfidz Bina Insan Qur'ani dalam upaya membina aqidah Islam pada anak dengan menerapkan rukun iman sebagai pedoman, menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam rukun iman, menerapkan dan memantau hasil yang diperoleh sang anak dari mempelajari nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti yang sudah di jelaskan di bab III halaman 58.

Rukun iman mengandung banyak sekali manfaat untuk kehidupan manusia banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya di seperti mantapnya keyakinan kita kepada Allah SWT, percaya kepada takdir, nilai-nilai norma dan moral pun terkandung dalam rukun iman apabila diaplikasikan dengan sungguh-sungguh seperti nilai disiplin, jujur, berani, sopan santun dan tanggung jawab. Baik tanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun tanggung jawab kepada sang pencipta yakni Allah SWT atas segala perbuatan yang telah dilakukan.

Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadzah Aisyah Lihat bab I halaman 9 disana ustadzah Aisyah mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar Al-qur'an yang disertai dengan pembinaan aqidah itu penting dimaulai dari sejak dini.

Bukti dari keimanan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik. Kepribadian akan terbentuk melalui sebuah proses yang dimulai sejak masih anak-anak. Penanaman nilai aqidah akan menjadikan anak memiliki keyakinan yang kuat. Untuk membentuk kepribadian menjadikan anak menjadi sholih dan sholihah diperlukan pembinaan tentang keimanan kepada Allah, keimanan seseorang dipandang baik jika ibadahnya diamalkan dengan baik. Itulah kepribadian mukmin, keimanan juga akan dipandang baik jika dapat melahirkan amal sholih.

pembinaan nilai aqidah pada anak didik sebagai upaya menguatkan keimanan yang teguh agar tidak terjadi keraguan tentang keberadaan Allah SWT, yang harus dipercayai dan diyakini oleh setiap muslim.

D. Upaya pembinaan aqidah pada anak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh ustadzah tentunya memiliki teknik atau upaya tersendiri yang efektif dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Ustadzah di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani

10. Upaya Pemberian Sikap Teladan

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berperilaku yang baik berbahasa yang baik dan sebagainya. Sesuatu yang pantas untuk diikuti,

karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW.

Adapun teladan yang diberikan oleh para ustadzah yang patut ditiru diantaranya adalah untuk tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

11. Upaya Pembiasaan

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah ustadzah berperan menunjukkan sikap pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi anak didik ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan tindakan sesuai dengan syariat agama Islam.

12. Upaya Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak didik dalam membentuk dan membina aqidah dan moral serta mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya.

Upaya ini dilakukan oleh ustadzah dengan mengawasi tingkah laku anak didiknya yang termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia

yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya di dalam kehidupan ini.

13. Upaya pemberian *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman)

Maksud dari hukuman ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi upaya pemberian ganjaran yang berbentuk hukuman atau sanksi ringan yang diberi kepada anak didik

E. Efektifitas Pembinaan Aqidah Anak

Dari analisis pembinaan Aqidah Anak yang ada diatas, peneliti menilai pembinaan aqidah yang telah dilakukan oleh ustadzah berhasil dengan upaya- upaya yang telah dilakukan yaitu Upaya pembiasaan, upaya keteladanan, upaya dalam melakukan pengawasan dan memberikan *reward* dan *punishment* seperti yang telah dijelaskan pada bab III halaman 57 kepada anak didik yang ada di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani ,Indikasinya dapat dilihat pada sikap dan perilaku anak didik yang telah diwawancarai di bab III halaman 68 yang meski dalam tahapan usia dini namun sudah memiliki kesadaran dan bertanggungjawab pada kewajibannya sebagai umat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dan pembahasan terhadap data-data tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya-upaya dan metode pembinaan aqidah pada anak yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani dengan upaya menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada rukun iman dan menggunakan beberapa upaya untuk mempermudah pelaksanaan dengan memberikan Upaya pembiasaan, upaya keteladanan, upaya dalam melakukan pengawasan dan memberikan *reward* dan *punishment*. Keseluruhan upaya dan dilakukan dengan tetap memperhatikan keadaan anak didik agar sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Secara umum, peneliti menilai bahwa upaya tersebut dapat dikatakan cukup berhasil. Indikasinya dapat dilihat pada sikap dan perilaku anak didik yang meski dalam tahapan usia dini namun sudah memiliki kesadaran dan bertanggungjawab pada kewajibannya sebagai umat Islam.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai upaya membina aqidah anak di Rumah Tahfidz Bina insan Qur'ani. maka peneliti hendak menyampaikan masukan terutama kepada para orangtua anak didik agar dapat lebih peduli dengan perkembangan pendidikan anak-anaknya. Agar sekiranya para orangtua dapat terlibat aktif dan menjalin kerjasama yang baik dengan pengajar dalam memaksimalkan beberapa upaya dalam membentuk kepribadian anak-anaknya agar tujuan dari mendidik ini dapat lebih efektif dan maksimal.

Pembinaan aqidah maupun ibadah tidak cukup dilakukan oleh ustadzah atau para guru saja, maka perlu dukungan orang tua yang turut serta membantu para pihak pembantu seperti ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan bimbingan agama kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arief ranchman *kita tak punya guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

Cholid Narbuko&Abu Acyadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, 2007)

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi pengajaran agama islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008)

Departement Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Pers,2014)

Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta : Penamadani, 2005)

Husni Mubarak, *peranan ustadz/ustadzah taman pendidikan al-qur'an (tpa) darul falah gampong pineung banda aceh dalam pembinaan akhlak anak. Skripsi*, (Banda aceh: fakultas tarbiyah dan keguruan universitan negeri islam ar-raniry, 2016)

Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung:penerbit Alumni,1982)

Khaerudin , *penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini*,

Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002)

Mahmud yanus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,2000)

M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975)

Maulana Muhammad Yusuf AL Khandalawi, *Muntakhab AL-hadits*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007)

Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah, *Bimbingan Rohani Islam pada darmawanita*,(Jakarta:Departemen Agama,1984)

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010)

Syahminan zaini *Pedoman Aqidah Islam*, (Bekasi : Darul Ilmi,2006)

Syahlaini : *peran ustadz-ustadzah terhadap pembinaan kecerdasan spiritual santri pesantren bustanul arifin pondok sayur kabupaten bener meriah. Skripsi*, (banda aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam universitas islam negeri ar-raniry, 2016)

WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005)

----- *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979)

Jurnal

Khaerudin , *penanaman pendidikan aqidah pada anak usia dini. Jurnal Aqidah*, vol. 3 no.2 (maret 2005)

Wawancara

Aisyah, wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Quran'I, Baradatu, 15 Juni 2019.

Cira, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 16 September 2019

Dian, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Ebid Sutoto, wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Quran'I. baradatu 19 juni 2019

Muhammad ridho, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Rita, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Salimah, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Sultan, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Sonja , Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Topic , Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Yulia, Wawancara dengan penulis, Rumah Tahfidzh Bina Insan Qur'ani, baradatu, 15 agustus 2019

Sumber On- Line

Abdullah Abdul Hamid, “*defenisi Aqidah*”. Tersedia di :
<http://abuamincepu.wordpress.com/2008/02/9/pengertian-akidah/>, (20 juni 2019)

<http://amp/s/noniaryanti.wordpress.com/2016/05/17/snowball-sampling/amp/>

Pengertian guru dan pendidik, tersedia di:
<http://darunnajah.com/pengertian-guru-pendidik/amp/> (5 juli 2019)

